

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK DIPAUD BINA KARYA DESA KALIBUNTU KABUPATEN PROBOLINGGO

Sunanto, Maria Fudji Hastuti

Program Studi Keperawatan, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan

Email : sunanto1710@gmail.com

ABSTRAK

Nutrisi adalah proses organisme menggunakan makanan dalam konsumsi normal melalui pencernaan, penyerapan, transformasi, metabolisme dan biaya penyimpanan zat - yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gizi sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Status Gizi Anak Dengan Prestasi Belajar Pada PAUD Desa Bina Karya Kalibuntu Probolinggo. Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitik, sedangkan desain penelitian adalah cross-sectional, dimana data diambil dengan menyebarkan kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Desember 2015 dengan jumlah populasi 40 responden, sedangkan sampel yang diteliti sebanyak 40 responden yang diambil dengan total sampling. mengumpulkan data melalui editing, coding, scoring dan tabulasi, kemudian data dianalisis secara manual dan komputer dengan spearman Range. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Status Gizi Anak Dengan Prestasi Belajar Pada PAUD Bina Karya Rowokangkun Kecamatan Rowokangkung Lumajang, 2013. Asalkan nilai p value 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Status Gizi Balita

PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Anak sekolah adalah anak yang berusia 3-5 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Biasanya pertumbuhan putri lebih cepat daripada putra. Kebutuhan gizi anak sebagian besar digunakan untuk aktivitas pembentukan dan pemeliharaan jaringan (Moehji, 2011).

Kelompok anak sekolah pada umumnya mempunyai kondisi gizi yang lebih baik daripada kelompok balita, karena kelompok umur sekolah mudah dijangkau oleh berbagai upaya perbaikan gizi yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh kelompok swasta. Meskipun demikian masih terdapat berbagai kondisi gizi anak sekolah yang tidak memuaskan, misal berat badan yang kurang, anemia defisiensi Fe, defisiensi vitamin C dan daerah-daerah tertentu juga defisiensi Iodium (Sediaoetama, 2010)

Krisis ekonomi bangsa telah mengakibatkan masalah gizi yang menimbulkan lost generation yaitu suatu generasi dengan jutaan anak kekurangan gizi sehingga tingkat kecerdasan (IQ) lebih rendah. Anak yang mengalami kurang energi protein (KEP) mempunyai IQ lebih rendah 10-13 skor dibandingkan anak yang tidak KEP. Anak yang mengalami anemia mempunyai IQ lebih rendah 5-10 skor dibandingkan yang tidak anemia. Anak yang mengalami gangguan akibat kekurangan Iodium (GAKI) mempunyai IQ lebih rendah 50 skor dibandingkan anak yang mengalami GAKI (Karsin, 2011)

Masalah gizi yang belum terselesaikan adalah masalah gizi kurang dan pendek (stunting) pada tahun 2010 prevalensi anak stunting 35,6% yang artinya 1 diantara 3 anak kita kemungkinan besar pendek. Sementara prevalensi gizi kurang telah turun dari 31%(1989) menjadi 17,9% (2010) dengan capaian ini target MDGs (Millenium Development Goals) sasaran satu yaitu menurunkan prevalensi gizi buruk menjadi 15,5 % pada tahun 2015 dapat tercapai. Disamping itu menkes menyebutkan secara umum pola konsumsi pangan masih belum mencerminkan pola makan sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Pola makan yang tidak seimbang merupakan salah satu faktor

resiko utama penyakit degeneratif (Kemenkes RI, Susenas 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo terdapat 29 siswa. Terdiri dari 13 siswa dan 16 siswi. Diantara terdapat beragam variasi penilaian hasil laporan belajar dari siswa tersebut. Mulai dari mahir membaca, menulis dan menggambar dan ada yg pintar bernyanyi. Serta terdapat beragam tingkat pertumbuhan dari berat badan dan panjang badan yang tidak sama. Mempunyai tingkat perkembangan status gizi yang berbeda

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Tingkat keadaan gizi normal tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Tingkat gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa lampau, bahkan jauh sebelum masa itu (Budiyanto, 2011).

Faktor yang secara langsung memengaruhi status gizi adalah asupan makan dan penyakit infeksi. Berbagai faktor yang melatar belakangi kedua faktor tersebut misalnya faktor ekonomi, keluarga produktivitas dan kondisi perumahan (Budiyanto, 2011).

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak (Anwar, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Alimul, 2003). Desain

penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2003). Dengan demikian desain penelitian merupakan acuan peneliti untuk merancang metode penelitian lengkap dan sesuai dengan jenis penelitian. Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik korelasi untuk mengkaji ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Irfan, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian analitik

yang dilakukan secara cross sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2003). Penelitian ini menggunakan desain tersebut karena peneliti ingin mengetahui tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo.

HASIL PENELITIAN

1. Status Gizi Pasien

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

No	Status gizi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Sangat kurus	1	3,4
2	Kurus	17	58,6
3	Normal	10	34,5
4	Gemuk	1	3,4
Total		29	100

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar siswa didik mempunyai status gizi kurus sebanyak 17 responden (58,6%).

2. Prestasi Belajar Anak Di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

Tabel 2. Distribusi frekuensi prestasi belajar anak di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kecamatan Rowokangkung Lumajang

No	Prestasi belajar	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Belum bisa	12	41,4
2	Dalam Bimbingan	7	24,1
3	Mandiri	10	34,5
Total		29	100

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar prestasi belajar anak di PAUD yaitu belum bisa berjumlah 12 responden (41,4%).

3. Prestasi Belajar Dengan Status Gizi Pada Anak Di PAUD Bina Karya

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

Status Gizi	Prestasi Belajar						
	Belum bisa		Dalam bimbingan		Mandiri		
	f	%	f	%	f	%	
Sangat kurus	1	8,3	0	0	0	0	
Kurus	10	83	6	86	1	10	
Normal	1	8,3	0	0	9	90	
Gemuk	0	0	1	14	0	0	
Total	12	100	7	100	10	100	
Sig 2 tailed		p value 0,000 < α = 0,05					

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan sebagian besar status gizi kurus dengan prestasi belum bisa sebanyak 10 responden (83%).

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rank analisis Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo diperoleh bahwa nilai hasil p value 0,000 dengan α taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, p value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

PEMBAHASAN

1. Status Gizi Anak Di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

Hasil penelitian di dapatkan sebagian besar siswa didik mempunyai status gizi kurus sebanyak 17 responden (58,6%). Berdasarkan data tersebut bisa di katakana sebagian besar siswa didik di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu mengalami gizi buruk.

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrien. Penelitian status gizi merupakan pengukuran yang didasarkan pada data antropometri serta biokimia dan riwayat diet (Beck, 2011)

Penganggulan masalah gizi kurang perlu dilakukan secara antar departemen dan kelompok profesi melalui upaya upaya peningkatan pengadaan pangan. Penganekaragaman produksi dan konsumsi makanan, peningkatan sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat serta peningkatan teknologi hasil pertanian dan teknologi pangan, semua upaya ini bertujuan untuk memperoleh perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat yang beranekaragam dan seimbang dalam mutu gizi.

Berdasarkan angka kecakupan gizi balita diantaranya angka kecakupan gizi perorangan yaitu terdapat angka kecakupan gizi yang menunjang adanya asupan gizi seimbang. Meskipun pada peneltia ini di dapatkan gizi paling banyak yaitu gizi gizi kurus. Tetapi ada juga yang mengalami gizi gemuk. Sesuai dengan tingkat asupan gizi dan protein yang diberikan oleh orang tua masing – masing anak didik. Dan yang paling penting adalah semua anak didik atau anak sekolah tingkat kemajuannya sangat cepat di bandingkan dengan

orang tua. Sehingga asupan gizi protein yang seimbang sangat diperlukan pada masa anak sekolah.

2. Prestasi belajar anak di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

Hasil penelitian di dapatkan sebagian besar prestasi belajar anak di PAUD yaitu belum bisa berjumlah 12 responden (41,4%). Berdasarkan data tersebut sebagian besar prestasi belajar anak didik di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Lumajang yaitu belum bisa dalam mencapai target yang di berikan oleh standart sekolah PAUD.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuanya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (Tahun 2008 : 18) prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari infomasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya.

Pelayanan pendidikan dikatakan berhasil dalam mendidik siswa didik yaitu apabila semua target yang diberikan oleh guru sudah tercapai dan memenuhi kriteria yang diinginkan. Apabila siswa didik tidak dapat memenuhi criteria yang di berikan dari standart pembelajaran maka perlu di evaluasi apakah ada yang harus di benahi dari system pembelajarannya tersebut atau dari factor anak didik yang perlu di monitoring lebih lanjut sehingga semua capaian yang dianjurkan oleh sekolah bisa di dapatkan sesuai harapan dan tidak ada siswa didik yang mengulang sekaligus bisa ke tahap yang lebih tinggi lagi.

3. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak di PAUD Bina Karya Desa Rookangkung Kecamatan Rowokangkung Lumajang Diperoleh bahwa nilai hasil p value 0,000 dengan α taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, p value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Tingkat keadaan gizi normal tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Tingkat gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa lampau, bahkan jauh sebelum masa itu (Budiyanto,2006).

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak (Anwar, 2008).

Kesehatan dan gizi merupakan faktor penting bagi anak untuk tumbuh dan berkembang, karena dengan tumbuh kembang yang baik anak akan mempunyai status gizi yang baik sehingga prestasi belajarnya juga baik. Makanan yang mengandung berbagai vitamin dan mineral, berperan untuk melancarkan bekerjanya fungsi organ-organ tubuh. Semua sumber makanan sangat penting sekali bagi tubuh terutama untuk anak sekolah yang merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan (Depkes dalam Pamularsih, 2009).

Dengan memberikan asupan gizi yang seimbang dan mempunyai gizi yang baik atau normal maka setiap anak didik di sekolah akan mempunyai energy yang lebih untuk meningkatkan pola berfikir dan bermain secara baik. Akan tetapi bila anak didik yang mempunyai gizi buruk akan sulit juga untuk meningkatkan proses berfikir dan bermain yang akan dilalui di sekolah sehingga setiap orangtua hendaknya memberikan gizi yang cukup kepada anaknya untuk melampaui setiap tantangan dan kajian tertentu untuk mendapatkan nilai dan proses yang baik dalam belajar di sekolah

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Status gizi anak di PAUD Bina Karya Desa Rowokangkung Kecamatan Rowokangkung Lumajang sebagian besar adalah Gizi kurus yaitu sebanyak 17 responden (58,6%).
2. Prestasi belajar di PAUD Bina Karya Desa Kalibuntu Kecamatan Rowokangkung Lumajang yaitu dengan cara belum bisa yaitu sebanyak 12 responden (41,4%).
3. Ada Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Di PAUD Bina Karya Rowokangkung Kecamatan Rowokangkung Lumajang 2013. Diperoleh bahwa nilai hasil p value 0,000 dengan α taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, p value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2012 Klasifikasi Status Gizi Anak berdasarkan Umur Panjang Badan Dan Berat Badan
- Fadlillah Muhammad 2012 desain pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktek, sleman jogjakarta
- Hanum Marimbi (2010), tumbuh kembang , status gizi dan imunisasi dasar pada balita. Nuha Medika , Yogyakarta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data. Salemba Medika. Jakarta.
- Indrawani dalam Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM-UI, 2007

- KEMENKES RI ,SUSENAS 2011 Masalah gizi indonesia
- Notoatmojo. Metodologi penelitian keehatan-revisi. Jakarta : rineka cipta, 2010
- Nursalam.2003.Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Nana sudjana.2005 penilaian hasil belajar mengajar. Bandung Remaja Rosdakarya
- Moehji 2011 Konsep Anak Sekolah Penerapan dalam pendidikan, Jakarta: salemba medika
- M Chabib Toha, tehnik evaluasi pendidikan, 2005. Ragafindo Prasada: Jakarta
- Pamularsih, Konsep pertumbuhan dan perkembangan fisik anak., 2009
- Soeditama 2011 “konsep permasalahan gizi anak sekolah. Medika EGC
- Sunita almatsier. 2011. Konsep pemberian gizi di Indonesia